

PELATIHAN PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS KEPADA PARA GURU DI SDI TIBAKISA KECAMATAN BOAWAE KABUPATEN NAGEKEO NUSA TENGGARA TIMUR

Siprianus See¹⁾, Berty Sadipun¹⁾, Maria Finsensia Ansel¹⁾, Aschari Senjahari Rawe¹⁾,
Yosef Moan Banda¹⁾, Finsensius Mbabho¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Flores, Ende, NTT, Indonesia

Corresponding author: Aschari Senjahari Rawe

Email: ascharisenjaharirawe@gmail.com

Diterima 21 April 2022, Direvisi 11 Juni 2022, Disetujui 12 Juni 2022

ABSTRAK

Menciptakan pembelajaran yang berkualitas di kelas mutlak merupakan tanggung jawab guru sebagai pendidik yang profesional. Oleh sebab itu untuk menjadi guru yang profesional para guru SDI Tibakisa Boawae Nagekeo, perlu mendapat pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni melalui pelatihan penyusunan proposal PTK, agar para guru tersebut dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah melatih para guru menyusun draft proposal PTK sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah. Metode kegiatan ini adalah berupa pelatihan dengan memiliki tahap-tahap yang dimulai dari persentasi materi oleh tim narasumber sampai pada penyusunan proposal PTK oleh para guru. Hasil kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa secara rata-rata para guru sudah mampu memahami konsep PTK secara baik dengan indikator para guru dapat mengidentifikasi dan menentukan fokus penelitian, menentukan strategi pembelajaran yang dianggap tepat yang bersumber dari literatur ilmiah yang relevan, dan dapat menyusun draft proposal PTK. Dengan demikian kegiatan pelatihan ini berdampak positif terhadap kompetensi profesional guru. Untuk itu para guru diharapkan terus berupaya melaksanakan aktivitas-aktivitas ilmiah salah satunya berupa PTK, sehingga guru secara moril dapat terus berkontribusi terhadap pembangunan SDM melalui bidang pendidikan.

Kata kunci: guru; pelatihan penelitian tindakan kelas

ABSTRACT

Creating quality learning in the classroom is absolutely the responsibility of teachers as professional educators. Therefore, to become a professional teacher, in pres elementary school teachers Tibakisa Boawae Nagekeo, it is necessary to gain qualified knowledge and skills through training in preparing classroom action research proposals, so that these teachers can carry out classroom action research. This method of activity is in the form of training by having stages that start from the percentage of materials by the resource team to the preparation of classroom action research proposals by teachers. The results of this training activity show that on average teachers have been able to understand the concept of classroom action research well with indicators that teachers can identify and determine the focus of research, determine appropriate learning strategies that are considered appropriate sourced from relevant scientific literature, and can draft classroom action research proposals. Thus this training activity has a positive impact on the professional competence of teachers. For this reason, teachers are expected to continue to strive to carry out scientific activities, one of which is in the form of classroom action research, so that teachers can morally continue to contribute to human resources development through the field of education.

Keywords: teacher; classroom action research training

PENDAHULUAN

Kegiatan ini dilatarbelakangi atas dasar kebutuhan para guru mengenai PTK yang belum dilaksanakan secara ilmiah dan maksimal oleh para guru SDI Tibakisa kecamatan Boawae, dan juga atas kewajiban melaksanakan Tridharma perguruan tinggi oleh para dosen, dalam hal ini adalah tim dosen PGSD Uniflor. Selain itu

kegiatan ini juga sebagai bentuk upaya para guru SDI Tibakisa dalam meningkatkan profesionalitasnya untuk dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang lebih berkualitas di kelas dan sebagai salah satu syarat pengusulan kenaikan golongan atau pangkat guru melalui kegiatan PTK. Sedangkan sebagai dosen di perguruan tinggi, kegiatan ini adalah sebagai bentuk pengabdian kepada

masyarakat.

Kegiatan Pelatihan PTK Kepada Para guru di SDI Tibakisa kecamatan Boawae, sesungguhnya memiliki tujuan sebagai berikut; 1) memberikan bekal pengetahuan secara ilmiah yang kemudian dihubungkan dengan fakta di lapangan mengenai PTK kepada para guru, 2) meningkatkan kualitas kompetensi profesionalitas guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyusun tindak lanjut pembelajaran di kelas, 3) membiasakan para guru untuk melaksanakan PTK sebagai solusi dalam menyelesaikan persoalan pembelajaran yang dihadapinya, 4) sebagai salah satu laporan atau bukti kinerja guru dalam mengusul kenaikan golongan.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik adalah membantu dan membimbing siswa untuk mencapai kedewasaan seluruh ranah kejiwaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, baik kriteria institusioanal maupun kontitusioanal. Untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya itu, guru berkewajiban merealisasikan segenap upaya yang mengarah pada pengertian membantu dan membimbing siswa dalam melapangkan jalan menuju perubahan seluruh ranah kejiwaannya. Dalam hal ini, kegiatan nyata yang utama dalam memberi bantuan dan bimbingan itu adalah mengajar (Trianto, 2010). Tugas mengajar guru terlaksana pada pembelajaran yang berlangsung di kelas. Untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas secara kontiniu, maka guru perlu melakukan suatu tindakan ilmiah yang dapat membantu guru dalam mengatasi persoalan yang dihadapinya di kelas melalui penelitian tindakan kelas.

(Syahrums, 2015) juga menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadap oleh guru di lapangan. Masalah praktik pembelajaran di sekolah yang dapat dikaji adalah: 1).Siswa; misalkan: motivasi belajar, prestasi belajar, kesalahan pembelajaran siswa, dll; (2) guru; misalkan:metode mengajar, membimbing siswa, program pengajaran (materipelajaran atau sistem evaluasi, misalnyakesesuaianmateri pelajarandengankurikulum,sistemevaluasi berbasis kompetensi; (3) sarana dan prasarana belajar, misalkan: media pembelajaran, laboratorium; (4) hasil pembelajaran, misalkan; hubungan antara hasil pembelajaran dengan metode mengajar, sarana pembelajaran; (5) lingkungan, misalkan

lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat yang berkaitan dengan layanan pendidikan di sekolah, (6) pengelolaan sekolah atau kelas yang menunjang dalam pembelajaran misalkan teknik modifikasi perilaku kelompok, teknik memotifikasi kelompok, teknik pengembangan potensi sumber daya siswa. Dengan demikian kegiatan pelatihan ini adalah salah satu kegiatan yang amat penting bagi para guru untuk secara ilmiah dapat mengkaji masalah, menemukan strategi yang tepat, dan melaksanakan strategi tersebut secara sistematis.

Penelitian Tindakan Kelas berfokus pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas, bukan pada instrumen input kelas, seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi dan lain-lainnya atau *output* (hasil belajar). Penelitian Tindakan Kelas mengkaji tentang hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Makna kelas dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah sekelompok peserta didik yang sedang belajar entah dalam kelas maupun di luar kelas berupa kegiatan karyawisata yang dilakukan oleh peserta didik, praktik di laboratorium, di bengkel, di rumah, atau di tempat lain atau ketika peserta didik sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Ekawarna, 2013). Penelitian tindakan (*action research*) dipandang sebagai kelanjutan penelitian eksperimen karena bukan untuk mengetes suatu perlakuan atau tindakan tetapi sudah mempunyai keyakinan akan ampuhnya suatu perlakuan atau tindakan atau juga disebut sebagai penelitian eksperimen dengan ciri khusus yakni memiliki bentuk strategis penelitian kualitatif yang berparadigma konstruktivis dan analisis silus (Arifin, 2010). Penelitian Tindakan Kelas berfokus pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas, bukan pada instrument input kelas, seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi dan lain-lainnya atau *output* (hasil belajar). Penelitian Tindakan Kelas mengkaji tentang hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Makna kelas dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah sekelompok peserta didik yang sedang belajar entah dalam kelas maupun di luar kelas berupa kegiatan karyawisata yang dilakukan oleh peserta didik, praktik di laboratorium, di bengkel, di rumah, atau di tempat lain atau ketika peserta didik sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Ani Widayati, 2008).

Sementara Kemmis (1991) (Taniredja, 2012) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk inquiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan

mengenai situasi sosial tertentu termasuk di dalamnya pendidikan. Taniredja (2012) secara spesifik juga menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. PTK adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung oleh guru dan peserta didik yang sedang belajar, memperbaiki kinerja peserta didik di sekolah dan memperbaiki penggunaan media pembelajaran, alat bantu belajar peserta didik, serta sumber belajar yang berkualitas (Arikunto, 2010). Penelitian Tindakan Kelas meliputi tiga kata, yaitu: penelitian, tindakan dan kelas. *Pertama*, penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. *Kedua*, tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode atau siklus kegiatan. *Ketiga*, kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru (Arikunto, 2008). Lebih lanjut Arikunto (2008) menjelaskan bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Selain itu (Wibawa, 2004) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan.

Menurut Suhardjono dalam (Arikunto, 2008) masalah praktik pembelajaran di sekolah yang dapat dikaji adalah: 1). Siswa; misalkan: motivasi belajar, prestasi belajar, kesalahan pembelajaran siswa, dll; (2) guru; misalkan: metode mengajar, membimbing siswa, program pengajaran (materi pelajaran atau sistem evaluasi, misalnya kesesuaian materi pelajaran dengan kurikulum, sistem evaluasi berbasis kompetensi; (3) sarana dan prasarana belajar, misalkan: media pembelajaran, laboratorium; (4) hasil pembelajaran, misalkan; hubungan antara

hasil pembelajaran dengan metode mengajar, sarana pembelajaran; (5) lingkungan, misalkan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat yang berkaitan dengan layanan pendidikan di sekolah, (6) pengelolaan sekolah atau kelas yang menunjang dalam pembelajaran misalkan teknik modifikasi perilaku kelompok, teknik memotivikasi kelompok, teknik pengembangan potensi sumber daya siswa.

Dengan demikian kegiatan pelatihan ini adalah salah satu kegiatan yang amat penting bagi para guru untuk secara ilmiah dapat mengkaji masalah, menemukan strategi yang tepat, dan melaksanakan strategi tersebut secara sistematis.

METODE

Kegiatan pelatihan PTK kepada para guru di SDI Tibakisa berlangsung pada 14 Agustus 2019 selama sehari dari pukul 08.00 sampai dengan 17.30 wita. Jumlah guru yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 14 orang. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah berupa pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas dengan tahapan sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan; tim dosen mengawali dengan melakukan pendekatan dengan para guru SDI Tibakisa sesuai dengan kebutuhan para guru tentang penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan analisis kebutuhan para guru yaitu perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas melalui. Peserta pelatihan dalam hal ini para guru sekolah dasar di SDI Tibakisa kecamatan Boawae diminta untuk mengidentifikasi berbagai persoalan yang ditemukan atau yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas, yang kemudian didiskusikan secara bersama-sama dengan tim dosen. Kemudian berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi tim mempersiapkan materi dan mendesain secara sistematis tentang metode dan hal teknis dari aktivitas pelatihan ini.

Pada tahap pelaksanaan; tim melakukan aktivitas pelatihan melalui beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut; 1) Tim dosen yang merupakan narasumber memaparkan materi tentang konsep atau teori PTK dan mendeskripsikan sistematis penulisan proposal PTK secara ilmiah, 2) para guru kemudian dibentuk dalam kelompok sesuai dengan masalah yang mereka temukan yang disesuaikan dengan mata pelajarandi sekolah, kemudian mulai menyusun draft proposal PTK mulai dari deskripsi latar belakang masalah sampai pada desain prosedur pelaksanaan PTK serta referensi-referensi yang digunakan sebagai sumber ilmiah dalam melaksanakan

penelitian.

Pada tahap evaluasi; setelah menyusun draft proposal PTK setiap guru diminta untuk mempresentasikan proposalnya masing-masing, kemudian draft proposal tersebut dibahas secara bersama-sama. Tim juga berdasarkan hasil persentasi dan pembahasan memberi nilai kepada para guru secara individu, guna mengukur tingkat keberhasilan para dalam menyusun draft proposal PTK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini para guru secara terbuka menyampaikan berbagai persoalan pembelajaran di kelas, baik itu menyangkut peserta didik maupun tentang dirinya. Para guru hampir sebagian besar mengungkapkan bahwa masalah yang mereka hadapi tentang peserta didik adalah hampir sebagian besar peserta didik kurang dan bahkan sama sekali tidak aktif, tidak kreatif, dan tidak inovasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini yang membuat guru mengalami kesulitan untuk memfasilitasi, memotivasi, menggerakkan, dan memediasi peserta didik. Selain masalah yang disebabkan oleh peserta didik, para guru SDI Tibakisa juga menyadari bahwa mereka juga menjadi penyebab tidak terjadinya aktivitas pembelajaran yang ideal, karena belum mampu menjadi fasilitator, motivator, mediator dan dinamisator yang professional. Berdasarkan permasalahan yang ada maka dilakukannya kegiatan pelatihan PTK untuk para guru tersebut.



Gambar 1. Para guru *sharing* tentang berbagai persoalan yang dialami di kelas

Tahap Pelaksanaan

Pelatihan PTK diawali dengan pemaparan materi oleh pemateri tentang konsep PTK dalam mengatasi masalah dan meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang ada dalam kurikulum SD secara umum. Pada tahap ini tim menjelaskan secara sistematis tentang konsep dan sistematika proposal PTK. Penjelasan secara sistematis tentang konsep PTK tentu membantu para guru untuk

memahami PTK secara lebih dalam.



Gambar 2. Pemaparan Materi PTK

Dalam memaparkan materi tentang konsep PTK, tim pemateri juga sedapat mungkin menjelaskan materi secara lebih sederhana dengan tidak menghilangkan prinsip ilmiahnya, agar lebih mudah untuk dipahami oleh para guru. Berkaitan dengan sistematika proposal PTK, (Subali, 2008) pemateri menjelaskannya secara lebih rinci dan setiap tahap selalu melibatkan atau mengajak para guru berdiskusi. Antusias guru sangat baik karena hampir setiap tahap pada penjelasan mengenai sistematika proposal PTK, para guru selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar konsep PTK. Ini artinya hampir semua guru memiliki rasa ingin tahu dan berusaha untuk memahami PTK secara baik)

Tahap Evaluasi

Sesuai dengan tujuan kegiatan pelatihan PTK ini seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka para guru setelah memahami tentang konsep dan sistematika proposal PTK serta telah mengkaji berbagai persoalan yang terjadi di kelas, maka mereka bertugas menyusun dan mendeskripsikan secara garis besar draft proposal penelitian PTK.



Gambar 3. Para guru mempersentasikan draft proposal PTK

Dalam mempersentasikan draft proposal PTK, ada beberapa indikator penilaian yang dijadikan dasar tim untuk mengukur apakah para guru telah memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang PTK. Indikator-indikator itu adalah 1) para guru mampu mendeskripsikan masalah secara detail dan merumuskan judul penelitian yang rasional dan terukur, 2) para guru kreatif dan inovasi dalam menentukan metode atau model pembelajaran yang cocok dengan masalah, materi, dan tujuan pembelajaran, 3) para guru mampu mencari dan menentukan berbagai referensi yang cocok sesuai dengan fokus penelitian, 4) para guru mampu memahami secara baik tentang prosedur penelitian PTK.

Tabel 1. Nilai Hasil Penyusunan draft proposal PTK

Kode Guru	Nilai	Kategori
1	70	Baik
2	70	Baik
3	75	Baik
4	65	Cukup
5	75	Baik
6	67	Cukup
7	75	Baik
8	70	Baik
9	65	Cukup
10	76	Baik
11	66	Cukup
12	75	Baik
13	77	Baik
14	78	Baik

Berdasarkan hasil penilaian tim terhadap kemampuan para guru SDI Tibakisa sesuai dengan isi proposal yang telah dipersentasikan seperti yang tergambar pada tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa para guru secara rata-rata telah mampu memenuhi ke-4 indikator penilaian. Dari 14 guru, ada 10 orang guru atau 71, 43% memiliki nilai pada kategori baik, sedangkan sebanyak 4 orang guru atau 28,57% masuk pada kategori cukup baik. Guru yang memiliki kemampuan dalam menyusun proposal PTK yang masuk pada kategori baik menjadi modal yang amat positif bagi guru-guru tersebut untuk melanjutkan penyusunan proposalnya hingga sampai pada tahap aktivitas penelitian sebagai manifestasi dari proposal yang telah disusun. Sedangkan bagi para guru yang memiliki kemampuan cukup baik dalam menyusun proposal PTK, tentu terus berupaya untuk membenahi pemahamannya tentang PTK, sehingga aktivitas PTK tetap dilaksanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan ; 1) para guru SDI Tibakisa secara sadar telah menyadari bahwa betapa pentingnya meningkatkan profesionalisme secara berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan akademik salah satunya adalah kegiatan PTK, 2) pelatihan penyusunan proposal PTK dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru tentang penyusunan proposal PTK yang sesuai dengan pedoman dan referensi ilmiah yang berlaku, hal ini dibuktikan melalui kemampuan para guru SDI Tibakisa yang telah mampu menyusun draft proposal tindakan kelas dengan baik sebagai dampak positif dari pelatihan yang telah dilaksanakan.

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah 1) terus melakukan pendampingan kepada para guru SDI Tibakisa dalam menyusun dan melaksanakan penelitian tindakan kelas, 2) mengadakan kegiatan pelatihan penyusunan laporan hasil penelitian tindakan kelas kepada para guru, 3) membantu para guru untuk membuat artikel hasil penelitian yang dapat dipublikasi pada jurnal nasional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pelatihan penyusunan proposal PTK kepada para guru di SDI Tibakisa tentu tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak, untuk itu tim dosen mengucapkan terima kasih kepada Dekan FKIP dan Kaprodi PGSD Universitas Flores yang telah menugaskan tim untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di SDI Tibakisa. Kepala sekolah dan para di SDI Tibakisa yang dengan penuh antusias menerima dan menjalin kerja sama yang baik dengan tim, sehingga kegiatan pelatihan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ani Widayati. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA*, VI(1), 87–93.
- Arifin, Z. (2010). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Ekawarna, E. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Gaung Persada.
- Subali, B. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Penelitian Tindakan Kelas*, 2(1), 1–18.
- Syahrum, R. A. T. R. (2015). Penelitian tindakan kelas. In *Penelitian tindakan kelas* (pp. 1–221). 2015.

- Taniredja, T. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*. Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pengembangan Inovatif Progresif*. Kencana.
- Wibawa, W. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Alfabeta.